

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi dan Analisis Data**

Sebagaimana telah dipaparkan pada teknik analisis data, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian pada lembaga tersebut. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program tahfidz Al-Quran dan siswa tahfidz Al-Quran didapatkan pemaparan sebagai berikut:

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ini diilhami untuk mewujudkan visi dan misi MTs Sultan Agung. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Nursalim:<sup>1</sup>

“Program tahfidz sangat diperlukan karena sebagai upaya mewujudkan visi dan misi MTs Sultan Agung.”

Pengadaan tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ini memiliki tujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik serta menjadikan peserta didik senantiasa bertaqwa kepada Allah. Adapun cara untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah yaitu dengan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui program ini peserta didik diajak untuk menjaga keaslian dan kemurnian Al-Quran baik segi bacaan maupun maknanya. Peserta

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan Nursalim selaku kepala sekolah, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

didik dibekali untuk lebih memperdalam Al-Quran, tidak hanya sebatas menghafal tetapi juga menghayati isi ayat yang dihafal. Peserta didik yang mengikuti program tahfidz Al-Quran diberi penguatan materi dengan memahami kandungan ayatnya untuk dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar. 4.1**

### **Visi Misi MTs Sultan Agung <sup>2</sup>**

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dianggap sebagai indikator yang tepat untuk mewujudkan visi misi MTs Sultan Agung. Program tahfidz Al-Quran menunjang terwujudnya visi MTs yaitu terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggungjawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan. Melalui program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung juga bisa mewujudkan misi MTs untuk membina akhlakul karimah dan amaliyah aqidah Ahlusunnah wal jamaah. Hal ini karena dalam program tahfidz Al-Quran di Mts Sultan Agung, peserta didik dibina untuk senantiasa berpedoman kepada Al-Quran. Bentuk dari peserta didik yang senantiasa berpedoman kepada Al-Quran adalah memiliki sopan santun dan akhlak yang baik. Peserta didik mengamalkan yang dipelajari ketika mengikuti program tahfidz Al-Quran sehingga bisa mewujudkan visi dan misi dari MTs Sultan Agung

---

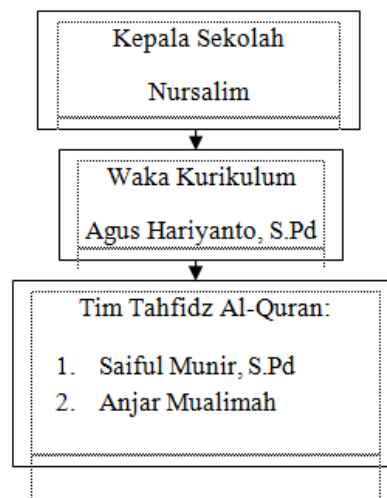
<sup>2</sup>Dokumentasi: observasi pada tanggal 04 Januari 2021

yaitu terwujudnya generasi bangsa yang tangguh, berbudi luhur, terampil, bertanggungjawab, berdasarkan iman, islam dan ihsan.

Perencanaan Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung disampaikan oleh oleh Waka Kurikulum Agus Hariyanto:<sup>3</sup>

“Perencanaan program tahfidz dilakukan oleh tim tahfidz dan dilaksanakan dengan sangat baik oleh pihak MTs termasuk menetapkan jadwal, kurikulum, fasilitas, dan ketenagaan yang pasti ada kriteria tersendiri.”

Perencanaan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dilaksanakan oleh tim tahfidz dengan merancang jadwal, kurikulum, pengadaan fasilitas dan kriteria ketenagaan yang dibutuhkan. Tim tahfidz ini kemudian yang akan bertanggungjawab atas jalannya program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung.



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi Tim Tahfidz**

---

<sup>3</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung

Adapun jadwal yang diterapkan dalam program tahfidz juga disesuaikan dengan masa pandemi. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah Nursalim:<sup>4</sup>

“Dilaksanakan senin dan selasa pada sore hari ketika pandemi di jam 13.00 dan waktu juga lebih singkat yaitu 1,5 jam saja”

Penerapan program tahfidz Al-Quran terkendala karena adanya pandemi. Melihat kendala yang ada MTs Sultan Agung juga merencanakan agar program tetap berjalan meskipun ditengah kendala pandemi salah satunya dengan mengurangi jam belajarnya yang awalnya diadakan 3 hari dalam seminggu pada senin selasa rabu dengan waktu 2 jam menjadi 2 hari dalam seminggu pada hari senin dan selasa dengan waktu 1,5 jam saja.

Selain menetapkan jadwal, untuk merencanakan penerapan program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung juga merencanakan kurikulumnya sendiri, hal ini disampaikan oleh ustadz tahfidz Saiful Munir:<sup>5</sup>

“Kita mempunyai target hafalan juz 30 dan juz 1-2. Kita juga memperhatikan fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan doa-doa.”

Kurikulum program tahfidz Al-Quran yang direncanakan MTs Sultan Agung untuk diterapkan meliputi target hafalan juz 30 dan juz 1-2 yang ditempuh 3 tahun, fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan do'a-doa. Rincian tersebut kemudian menjadi acuan dalam menjalankan pembelajaran di program tahfidz Al-Quran.

Untuk memperlancar penerapan program tahfidz Al-Quran, MTs Sultan Agung menyediakan fasilitas untuk program tahfidz Al-Quran. Hal disampaikan oleh Kepala Sekolah Nursalim:

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Nursalim selaku kepala sekolah, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Saiful Munir selaku Koordinator Tahfidz, pada tanggal 02 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

“Untuk sarana prasarana yang kami beri yaitu ruangan belajar Al-Quran, mushola, penyediaan Al-Quran, Audio (Sound System) dan buku prestasi.”<sup>6</sup>

Program tahfidz di MTs Sultan Agung menyediakan beberapa fasilitas seperti ruang belajar, mushola, Al-Quran, Audio dan buku prestasi. Ruangan menjadi poin penting untuk jalannya sebuah program yang diadakan karena dengan disediakannya ruangan khusus, orang-orang yang berkepentingan dalam program tersebut bisa merasa lebih *private* dan pembelajaran bisa lebih efektif karena tidak terganggu dengan aktivitas lain.



**Gambar 4.3 Fasilitas Ruang Kelas untuk Program Tahfidz**

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Nursalim selaku kepala sekolah, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung



**Gambar 4.4 Fasilitas Mushola untuk Program Tahfidz (masa pandemi)**

Fasilitas mushola diadakan karena menyesuaikan dengan keadaan pandemi untuk tidak berkerumun. Sebelumnya pelaksanaan program tahfidz Al-Quran berada di satu tempat dengan program diniyah yang lainnya yaitu di MTs Sultan Agung. Tetapi ketika pandemi dipisah untuk menghindari kerumunan. Pada saat pandemi peserta didik akan tetap melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sesuai protokol kesehatan dengan payung hukum diniyah.

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung merupakan anakan program dari program unggulan diniyah. Kementerian agama pada agustus 2020 mengeluarkan pernyataan untuk memperbolehkan tatap muka bagi madrasah dan pesantren termasuk dengan program diniyah dengan syarat yaitu mematuhi protokol kesehatan dan izin wali atau orangtua. Hal ini menjadi terobosan bagi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan untuk bisa melakukan kegiatan setoran dengan tatap muka

Fasilitas berikutnya yaitu penyediaan Al-Quran, hal ini juga diperlukan karena program yang diusung adalah tahfidz Al-Quran sehingga Al-Quran diperlukan untuk disediakan sebagai fasilitas utama. Walaupun pihak peserta didik diwajibkan membawa Al-Quran pribadi

dari rumah tetapi penyediaan Al-Quran tetap diperlukan apabila dibutuhkan disaat terdesak seperti adanya peserta didik baru yang ingin bergabung ke program tahfidz Al-Quran untuk bisa langsung diuji dan juga sebagai fasilitas bagi pendidiknya untuk menyimak hafalan dari peserta didiknya. Untuk lebih mempermudah pengelolaan kelas juga diperlukan audio (sound system). Kelebihan dengan menggunakan audio yaitu lebih bisa menjangkau semua peserta didik sehingga dalam pembelajaran peserta didik lebih terarah dan memudahkan pembimbingan.

PRESTASI TAHFIDZUL QUR'AN MTs. SULTAN AGUNG JABALSARI TAHUN PELAJARAN 2020/2021																
KELOMPOKA		MINGGU KE-1			MINGGU KE-2			MINGGU KE-3			MINGGU KE-4			MINGGU KE-5		
BULAN	NAMA	SENIN	SELASA	RABU	SENIN	SELASA	RABU	SENIN	SELASA	RABU	SENIN	SELASA	RABU	SENIN	SELASA	RABU
1	FINA FAUZIAH															
2	MESSICA ZHAVERA															
3	MARSELA ARDINA RASTI															
4	NANDA YUSRIN NAWA															
5	PUTRI FATIMATUS SHOLIHAH															
6	M. ALWI ZAM-ZAMI															
7	INDAH WULANDARI															
8	AMELIA ARIS TRIHAPSARI															
9	GEBBY NURJANNAH															
10	RENATA APRILIA															
11	ANNISA QUROTUL AYUN															
12	AMIRA ALFI ZULAIKA															
13	DENDA PUTRI AGUSTIN															
14	SITINURHAMIDAH															
15	ZULFI FAIZATUL K.															
16																

**Gambar 4.5 Buku Prestasi Peserta Didik Tahfidz Al-Quran**

Fasilitas lain untuk mempermudah pemantauan perkembangan peserta didik yaitu pengadaan buku prestasi. Buku prestasi digunakan sebagai rekapan hasil pencapaian peserta didik terhadap target yang diterapkan. Buku prestasi dimiliki oleh setiap peserta didik dan wajib dibawa ketika mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Quran. Dengan adanya buku prestasi mempermudah ustadz atau ustadzah untuk memantau hasil capaian peserta didik dan membantu mencari peserta didik yang

memerlukan pembimbingan lebih karena tidak mencapai target yang ditentukan.

Dalam sebuah program fasilitas sangat penting untuk diperhatikan agar keberlangsungan program berjalan dengan efektif. Efektifnya sebuah program mempermudah program tersebut untuk mencapai target yang menjadi tujuannya. Fasilitas yang terpenuhi akan membuat orang-orang yang berada dalam program tersebut nyaman sehingga bisa bekerja dan belajar dengan maksimal.

Untuk mendapatkan program tahfidz Al-Quran yang berkualitas MTs Sultan Agung juga memilih ketenagaan yang berkualitas. Hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum Agus Hariyanto:<sup>7</sup>

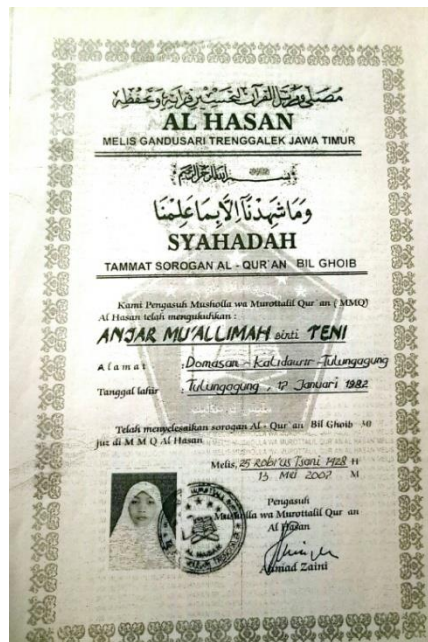
“Kita memilih orang-orang yang berkompeten di bidang tersebut, berkompeten dari segi ilmunya juga dari segi akhlaknya.”

Program yang berkualitas didukung oleh tenaga yang berkompeten. Berkompeten dapat diartikan sebagai orang yang memiliki keahlian dibidangnya. Dalam perekrutan ketenagaan untuk program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selain memperhatikan segi keilmuan juga memperhatikan segi akhlaknya. Hal ini karena program tahfidz Al-Quran adalah program yang bergulat dan berhubungan dengan ilmu akhirat sehingga selain segi ilmu yang menjadi modal utama harus ditunjang segi akhlaknya.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung





**Gambar 4.6 Syahadah Ustadzah Tahfidz**

Dalam perekrutan ketenagaan untuk program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dari segi ilmunya memiliki kriteria yaitu guru tahfidz harus merupakan hafidz atau hafidzah dan mempunyai syahadah. Syarat hafidz hafidzah yang dimaksud adalah yang sudah menyelesaikan hafalan sampai 30 juz dan yang bukan sedang dalam proses. Hal ini untuk mempertahankan kualitas dari program agar dipegang oleh orang yang mempunyai kualitas tinggi.

Sedangkan syahadah bisa diartikan sebagai bukti seseorang telah lulus dari ujian mempertanggungjawabkan hafalannya. Syahadah sebagai bukti tamat belajar serta izin yang diberikan untuk diperbolehkan mengajarkan ilmu yang diterima. Syahadah mempunyai peran penting karena sebagai bukti riil bahwa telah mencapai target maksimum pendidikan dan mampu mengaplikasikan ilmu dengan baik.



**Gambar 4.7 Sertifikat Ustadz Tahfidz**

Untuk menjadi tenaga pendidik pada program tahfidz di MTs Sultan Agung juga harus memenuhi beberapa syarat seperti mengikuti kegiatan bimbingan belajar membaca dan mengajar Al-Quran, di dalam kegiatan itu akan diuji ketepatan dalam baca simak Al-Quran dan micro teaching. Micro teaching juga sangat diperlukan untuk calon ketenagaan program tahfidz, hal ini karena mereka akan berhubungan langsung dengan peserta didik untuk mengajarkan ilmu yang didapat diperlukan keterampilan mengajar dan mendidik.

Selain memperhatikan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu, perekrutan ketenagaan di program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung juga memperhatikan segi akhlak. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang bersinggungan khusus dapat meneladani perilaku-perilaku baik yang dilihatnya. Mengenai segi akhlak yang dimaksud diungkapkan oleh waka kurikulum Agus Hariyanto:<sup>8</sup>

“Yang paling dasar yaitu harus punya tata krama, kedisiplinan, mau bertanggung jawab terhadap tugas yang embannya.”

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung

Program tahfidz Al-Quran di Mts Sultan Agung memiliki tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan akhlakul karimah dari peserta didik. Untuk mewujudkannya bisa dimulai dengan memperhatikan kualitas akhlak dari calon ketenagaannya. Hal ini karena ketenagaan dari program tahfidz kelak akan berhadapan langsung dengan peserta didik. Diperlukan ketenagaan yang bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya sehingga bisa mewujudkan tujuan dari program tahfidz Al-Quran.

Akhlak pertama yang diperhatikan yaitu calon ketenagaan program tahfidz Al-Quran memiliki tata krama. Tata krama mencakup banyak hal seperti tata krama berbicara, tata krama penampilan, dan tata krama bekerja. Tata krama berbicara diperlukan untuk menjadi tenaga tahfidz Al-Quran karena seseorang yang memiliki tata krama berbicara mereka akan tahu bagaimana berbicara di tempat yang tepat dengan kondisi yang tepat, hal ini diperlukan untuk menjadikan tenaga tahfidz teladan bagi peserta didik karena tutur kata tenaga tahfidz akan selalu diperhatikan oleh peserta didiknya. Tata krama penampilan juga diperhatikan karena seseorang yang memiliki tata krama penampilan akan mengenakan sesuai dengan koridor yang ditetapkan, seperti halnya ketika mengajar di tempat tahfidz Al-Quran haruslah memakai pakaian tertutup dan longgar. Penampilan dari tenaga tahfidz akan menjadi sorotan bagi peserta didiknya, dalam hal ini perlu adanya pemilihan dan edukasi bagi calon tenaga tahfidz Al-Quran untuk selalu mengenakan tampilan yang sopan sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang terakhir yaitu tata krama bekerja, seseorang yang memiliki tata krama bekerja akan baik dalam mengerjakan tugas yang diembannya. Ini diperlukan untuk memilih calon tenaga yang memang berkualitas tidak hanya segi ilmu tetapi juga tanggungjawabnya terhadap pekerjaan. Tata krama menjadi alasan penting untuk diterapkan sebagai salah satu syarat karena dalam agama Islam menginginkan untuk manusia semakin beradab dengan adanya adab-adab yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akhlaq berikutnya yang diperhatikan yaitu dari segi kedisiplinan. Disiplin sendiri bisa diartikan sebagai rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercaya menjadi kewajibannya. Disiplin merupakan sikap selalu menepati aturan sehingga seseorang tersebut bisa dipercaya. Salah satu dari contoh disiplin adalah disiplin waktu. Seseorang yang memiliki disiplin waktu akan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya termasuk untuk tidak terlambat ketika bertugas. Seorang tenaga tahfidz perlu memiliki disiplin waktu untuk menghargai pekerjaannya supaya tidak ada waktu yang terbuang dengan sia-sia. Selain itu tenaga tahfidz adalah orang pertama yang akan bersinggungan langsung dengan peserta didik. Untuk membiasakan peserta didik menghargai waktunya dan mengajarkan disiplin juga harus dimulai dari pendidiknya atau ketenagaannya dahulu sebagai teladan yang baik. Selain dijadikan sebagai teladan, disiplin waktu juga akan membuat ketenagaan tahfidz lebih teratur dalam bekerja.

Selanjutnya akhlak yang menjadi pertimbangan yaitu bertanggungjawab. Bertanggungjawab berarti seseorang mau menanggung semua beban yang diserahkan kepadanya dan mau menanggung segala sesuatu yang menjadi akibat dari apa yang dikerjakannya. Sikap tanggungjawab sangat dibutuhkan didunia pekerjaan termasuk menjadi ketenagaan tahfidz Al-Quran karena tanggungjawab membantu seseorang untuk berkomitmen terhadap pekerjaannya dengan menyelesaikannya sesuai yang diharapkan. Contoh-contoh sikap tanggungjawab yang selama ini diperhatikan untuk menjadi syarat ketenagaan tahfidz di MTs Sultan Agung yaitu jujur terhadap apa yang dikerjakan, mau memperhatikan peserta didik aktif dan tidak serta mau diajak bekerjasama untuk mencari solusi.

Untuk memiliki ketenagaan yang berkualitas perlu diperhatikan dan menetapkan kriteria untuk menjadi calon tenaganya. Kriteria tersebut dijadikan tolak ukur untuk mendapatkan ketenagaan yang benar

berkompeten dibidangnya dan bisa membantu mewujudkan tujuan dari program yang diadakan. Seperti halnya dalam program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung dalam menetapkan ketenagaannya melalui dua kriteria yaitu segi ilmu dan segi akhlak. Adapun segi ilmu yaitu calon ketenagaan harus seorang tahfidz 30 juz yang bukan dalam proses dan sudah diuji serta sudah mendapatkan shahadah atau sertifikat. Sedangkan segi akhlak juga perlu diperhatikan, dalam hal ini akhlak yang diperhatikan untuk dijadikan kriteria di MTs Sultan Agung yaitu memiliki tata krama, kedisiplinan dan bertanggungjawab.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan perencanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter meliputi:

- a. Merencanakan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Quran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan pandemi yaitu setiap senin dan selasa pukul 13.00 WIB selama 1,5 jam.
- b. Merencanakan kurikulum meliputi target hafalan juz 30 dan juz 1-2 yang ditempuh 3 tahun, fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan do'a-doa.
- c. Mempersiapkan sarana prasarana yaitu ruangan belajar Al-Quran, mushola, penyediaan Al-Quran, Audio (Sound System) dan buku prestasi.
- d. Mempersiapkan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu dengan syarat memiliki syahadah dan sertifikat mengajar juga segi akhlak dengan syarat memiliki tata krama, kedisiplinan dan bertanggungjawab.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum,

koordinator program tahfidz Al-Quran dan siswa tahfidz Al-Quran didapatkan pemaparan sebagai berikut:

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam mencapai tujuannya. Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung mempunyai tujuan untuk menjadikan Al-Quran sebagai pedoman bagi peserta didiknya dengan membimbing peserta didiknya berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di Mts Sultan Agung disampaikan oleh Koordinator Tahfidz Al-Quran Saiful Munir:

“Untuk jadwalnya kalau dihari efektif (sebelum pandemi) adalah senin, selasa, rabu setiap jam ke-3 pelajaran, untuk setelah pandemi ada sistem daring dan offline setiap senin dan selasa.”<sup>9</sup>

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung mempunyai jadwal yaitu dilaksanakan setiap hari senin, selasa, dan rabu. Sebelum adanya pandemi kegiatan tahfidz Al-Quran dilaksanakan pada jam ke-3 pelajaran. Namun karena adanya pandemi covid-19 pelaksanaan tahfidz Al-Quran jadi terbatas dan sedikit terhambat. Ketika masa pandemi pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung menggunakan dua sistem yakni online dan offline. Pelaksanaan online untuk program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung yaitu dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang ada yaitu dengan membuat grub whatsapp lalu ustadz atau ustadzah melakukan pemantauan melalui grub. Peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz Al-Quran melakukan setoran melalui rekaman ataupun video lalu pendidik mengoreksi melalui file setoran yang sudah dikirimkan. Pelaksanaan program tahfidz Al-Quran secara offline dilakukan setelah adanya pemberitahuan dari Kementerian Agama yang memperbolehkan madrasah diniyah untuk melaksanakan tatap muka. Mengenai diperbolehkannya

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Munir selaku koordinator tahfidz Al-Quran, pada tanggal 02 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

pembelajaran secara tatap muka disampaikan oleh Waka Kurikulum Agus Hariyanto menyampaikan:

“Kita bisa menerapkan program tahfidz Al-Quran tatap muka lewat payung hukum diniyah.”<sup>10</sup>

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung merupakan anakan program dari program unggulan diniyah. Kementrian agama pada agustus 2020 mengeluarkan pernyataan untuk memperbolehkan tatap muka bagi madrasah dan pesantren termasuk dengan program diniyah dengan syarat yaitu mematuhi protokol kesehatan dan izin wali atau orangtua. Hal ini menjadi terobosan bagi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan untuk bisa melakukan kegiatan setoran dengan tatap muka.

Sebagai upaya pencegahan dari penularan covid-19 MTs Sultan Agung dalam pelaksanaan kegiatan program tahfidz menerapkan beberapa protokol yang harus dipatuhi ketika tatap muka yaitu harus adanya izin dari orangtua peserta didik. Izin dari wali atau orangtua menjadi poin penting dalam menyelenggarakan pembelajaran tatap muka. Tanpa adanya restu wali atau orangtua, pihak sekolah tidak mempunyai hak untuk memaksa peserta didiknya mengikuti pembelajaran program tahfidz Al-Quran secara tatap muka.

Protokoler lain yang harus dipatuhi yaitu memakai masker dan cuci tangan ketika datang. Durasi pelaksanaan pembelajaran pun dikurangi menjadi 1,5 jam dan hanya dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu yaitu hari senin dan selasa. Tempat yang menjadi kegiatan tahfidz ketika sebelumnya digabung dengan program diniyah yang lain, dimasa pandemi dipisah supaya tetap terjaga untuk jaga jarak dan tidak terjadi kerumunan. Dengan adanya payung hukum diniyah pada masa pandemi ini program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung diperbolehkan mengadakan pembelajaran tatap muka atau offline dengan melakukan

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku waka kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung

pembelajaran secara terpisah yaitu dengan memasuki masjid atau mushola yang ada disekitar MTs. Peserta didik dipisah menjadi beberapa bagian lalu melakukan setoran secara tatap muka.

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung diperbolehkan melakukan tatap muka dengan mematuhi syarat-syarat yang diberikan pihak kementerian agama melalui payung hukum diniyah yang dikeluarkan. Pelaksanaan tatap muka untuk program tahfidz Al-Quran ditujukan agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif walaupun dengan durasi yang lebih sedikit. Melalui pembelajaran tatap muka, pendidik atau ketenagaan program tahfidz Al-Quran dapat memantau secara langsung dan lebih intens perkembangan hafalan dari peserta didiknya.

Untuk memudahkan peserta didik mencapai target yang ditentukan diperlukan metode-metode khusus dalam melaksanakan pembelajaran. Mengenai metode yang diterapkan dalam program tahfidz tatap muka dimasa pandemi koordinator Tahfidz Al-Quran mengungkapkan:

“Untuk metodenya sebelum melakukan setoran ayat yang baru diawali dengan mengulang hafalan ayat yang kemarin di 10-15 menit pertama.”<sup>11</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan mencapai tujuannya. Dalam menerapkan program tahfidz Al-Quran diperlukan metode untuk memudahkan peserta didik mencapai targetnya. Dalam pelaksanaan program tahfidz di MTs Sultan Agung selama ini menggunakan cara metode murojaah.

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Munir selaku koordinator tahfidz Al-Quran, pada tanggal 02 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung





**Gambar 4.8 Peserta didik melakukan murojaah didepan ustadzah**

Gambar di atas menunjukkan pelaksanaan metode murojaah. Metode murojaah adalah metode menghafal dengan mengulang-ulang ayat. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan peserta didik menghafalkan ulang ayat yang sudah pernah dihafal sebelumnya di depan ustadz tahfidz. Metode ini dipilih karena dinilai akan memudahkan peserta didik untuk penguatan ingatannya. Melalui metode ini pendidik juga bisa mengoreksi ulang bacaan dari ayat yang dihafal untuk memastikan peserta didik benar menghafal menggunakan kaidah baca yang sesuai. kaidah baca Al-Quran yang sesuai yaitu seperti benar tajwid dasar, sesuai dalam membaca bacaan gharib dan jelas dalam fashohahnya.

Mengenai metode lain yang diterapkan dalam program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung peserta didik tahfidz Messika Zhavera mengungkapkan:

“Untuk pelaksanaannya, kita datang membaca bersama lalu membaca sendiri-sendiri dan setelah itu menyetorkan hafalan ke ustadz atau ustadzah.”<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Messika Zhavera selaku peserta didik tahfidz Al-Quran, pada tanggal 03 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

Dalam sebuah program diperlukan adanya kreatifitas untuk mempermudah tercapainya tujuan termasuk juga yaitu mengkolaborasikan antara satu metode dan metode lain. Pada program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selain menggunakan metode murojaah juga menggunakan metode setoran dalam pelaksanaan pembelajarannya.



**Gambar 4.9 Peserta didik melaksanakan setoran hafalan**

Metode setoran di MTs Sultan Agung dilakukan dengan peserta didik menyiapkan hafalan dari rumah lalu ketika sampai di tempat program tahfidz peserta didik menghadap ke ustadz atau ustadzah untuk diuji hafalannya, dalam pengujian tersebut selain untuk menguji hafalannya juga untuk membenarkan apabila ada kesalahan atau yang kurang tepat dalam tanda bacanya. Dalam kegiatan setoran tersebut peserta didik membawa buku prestasi yang menjadi catatan target hafalan. Target hafalan yang ditetapkan MTs Sultan Agung untuk program tahfidz Al-Quran adalah juz 30 dan juz 1-2.

Dalam program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung untuk mempermudah tercapai target pada pelaksanaannya menggunakan 2

metode yaitu metode murojaah dan metode setoran. Metode murojaah dilakukan untuk memperkuat hafalan dari peserta didik dari target sebelumnya lalu dilanjutkan dengan metode setoran yaitu peserta didik menghafal target berikutnya dengan menghadap ustadz atau ustadzah.

Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya juga bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh diperlukan metode-metode khusus. Adapun metode yang digunakan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung untuk meningkatkan karakter peserta didik yaitu disampaikan oleh Kepala Sekolah Nursalim:

“Anak-anak butuh keteladanan yang jelas. Mengajar dengan keteladanan itu sangat perlu.”<sup>13</sup>

Metode sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Metode adalah cara khusus untuk memudahkan dalam mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan meningkatkan karakter peserta didik juga diperlukan metode yang sesuai. Adapun metode yang digunakan program tahfidz MTs Sultan Agung yang pertama yaitu melalui metode keteladanan. Metode keteladanan dipilih karena dalam pelaksanaannya peserta didik akan selalu bersinggungan langsung dengan ketenagaan atau ustadz ustadzah dari program tahfidz. Dalam hal ini perlu diperhatikan ustadz-ustadzah tahfidz dalam bersikap karena segala sesuatu yang dilakukan ustadz-ustadzah akan dilihat oleh peserta didik dan dijadikan teladan. Peserta didik menganggap ustadz-ustadzah adalah orang yang sempurna karena itu segala sesuatu yang dilakukannya dianggap bisa diteladani.

Dalam penerapannya di MTs Sultan Agung selama ini hal-hal yang diperhatikan untuk diteladani yaitu seperti cara membaca, menghafal,

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Nursalim selaku kepala sekolah, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

merawat dan perlakuannya terhadap Al-Quran. Perlakuan terhadap Al-Quran yang dimaksud yaitu seperti meneladani tata cara membawa Al-Quran yang sesuai, cara meletakkan Al-Quran dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada mushaf Al-Quran. Perlakuan-perlakuan seperti ini perlu dilatih sejak dini dan diteladani karena sebagai bentuk menghormati terhadap kitab suci Al-Quran.

Keteladanan lain yang diterapkan dalam program tahfidz yaitu peserta didik yang meneladani cara duduk ustadz-ustadzahnya dan meneladani tutur kata ustadz-ustadzah. Peserta didik akan selalu berhadapan dengan ustadz-ustadzah saat melaksanakan program tahfidz AL-Quran. Ketika peserta didik melihat dan meneladani dari sikap ustadz-ustadzah yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih santun.

Dalam upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal diperlukan adanya berbagai macam metode untuk diterapkan. Mengkolaborasikan antara metode satu dengan yang lainnya akan memudahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai metode lain yang digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik disampaikan oleh Koordinator Tahfidz Al-Quran Saiful Munir:

“Dengan pembiasaan, seperti adanya jam masuk, pembiasaan cara membawa Al-Quran, pembiasaan menggunakan tata krama di kelas yang baik.”<sup>14</sup>

Metode pembiasaan adalah cara khusus yang dilakukan dengan mengulang-ulang kegiatan yang sama. Dalam program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung pembiasaan dilakukan untuk memaksimalkan hasil dari keteladanan. Pembiasaan-pembiasaan yang selama ini dilakukan yaitu pembiasaan datang tepat waktu dengan diterapkannya peraturan masuk setiap jam 13.00 WIB, pembiasaan cara membawa Al-Quran yang

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Munir selaku koordinator tahfidz Al-Quran, pada tanggal 02 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

benar, dan pembiasaan tata krama yang baik saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Penerapan peraturan datang tepat digunakan untuk membiasakan peserta didik bersikap disiplin waktu. Pembiasaan tersebut mengajarkan peserta didik untuk lebih menghargai waktu dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Dampak yang diharapkan dari pembiasaan ini adalah peserta didik memiliki sikap disiplin yang kemudian terbawa untuk disiplin terhadap tugas-tugasnya.

Pembiasaan berikutnya yaitu pembiasaan cara membawa Al-Quran. Pembiasaan ini merupakan lanjutan dari metode keteladanan dimana dalam metode keteladanan peserta didik diajak untuk meneladani ustadz-ustadzah dalam bersikap termasuk adalah cara membawa Al-Quran. Pembiasaan ini mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak berlaku sembarang dan menghargai kitab suci Al-Quran.

Selain itu dalam metode pembiasaan yang merupakan lanjutan dari metode keteladanan yaitu membiasakan untuk menjaga tata krama ketika di dalam kelas. Tata krama tersebut dilatih kepada peserta didik dengan meneladani perilaku ustadz-ustadzah. Tata krama tersebut meliputi bertutur kata yang baik, mengajarkan bersikap ketika pembelajaran di dalam kelas seperti tidak boleh gaduh dan usil, dan menghargai teman yang sedang setoran hafalan. tata krama tersebut kemudian menjadi perhatian ustadz-ustadzah untuk selalu dibiasakan pada peserta didik agar memiliki akhlakul karimah yang baik.

Mengenai hal ini terdapat metode lain yang digunakan oleh program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung untuk meningkatkan karakter peserta didik diungkapkan oleh salah satu peserta didik Renata Aprilia:

“Ustadz-ustadzah memberi motivasi-motivasi seperti agar makin tekun, memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk selalu nderes setelah sholat.”<sup>15</sup>

Motivasi dari peserta didiknya perlu untuk diperhatikan. Hal ini untuk menjalankan program agar selalu optimal. Sebagai ketenagaan dari program tahfidz Al-Quran perlu untuk selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya agar motivasi dari peserta didik tidak turun. Turunnya motivasi peserta didik bisa menjadi kendala bagi program tahfidz untuk mencapai tujuannya dan bisa mengakibatkan target dari program turun sehingga kualitas program menurun.

Selama ini dalam penerapannya di program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung metode motivasi dilakukan melalui dua cara yaitu daring dan ketika pembelajaran berlangsung. Adapun cara melakukan motivasi ketika daring yaitu dengan selalu memberi kalimat-kalimat penyemangat di grub tahfidz. Hal ini juga sebagai pengingat untuk peserta didik agar senantiasa menggunakan waktu sebaik mungkin agar target dari hafalan terpenuhi. Pemberian motivasi juga diberikan ketika setelah setoran. Pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah yaitu setiap semua peserta didik selesai setoran lalu ustadz-ustadzah memberikan wejangan dan motivasi kepada peserta didik untuk selalu mempertahankan tata krama yang baik sesuai pedoman Al-Quran dan semangat dalam mengikuti kelas tahfidz.

Dalam memaksimalkan penerapan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik diperlukan metode-metode khusus. Metode tersebut kemudian yang membantu mempermudah untuk mencapai tujuan meningkatkan karakter peserta didik. Peningkatan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung menggunakan beberapa metode yaitu metode keletadanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Renata Aprilia selaku peserta didik tahfidz Al-Quran, pada tanggal 03 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

Melalui metode keteladanan peserta didik akan cenderung meniru dari apa yang mereka lihat. Seorang pendidik harus bisa menjadi contoh atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Oleh karena itu akhlak dari pendidik juga sangat diperhatikan di MTs Sultan Agung karena pendidik ini yang kelak akan menjadi *role model* bagi peserta didik yang diajarnya. Peserta didik menganggap pendidik atau ustadz adalah sosok yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku. Melalui keteladanan ini, ustadz-ustadzah dapat menanamkan karakter pada peserta didiknya melalui perilaku-perilaku dalam mengajar. Perilaku-perilaku dari ustadz tersebut kemudian ditiru dan akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembiasaan-pembiasaan berperilaku baik juga sangat diperlukan oleh peserta didik. Melalui metode pembiasaan ini, peserta didik dibiasakan untuk selalu meneladani perilaku baik secara berulang-ulang yang kemudian berubah menjadi kebiasaan. Ketika peserta didik sudah terbiasa melakukan perilaku baik, maka perilaku tersebut akan terus melekat pada diri peserta didik dan diharapkan bisa dijadikan pedoman untuk menghindari perilaku menyimpang dengan selalu berpedoman dengan Al-Quran.

Selain melalui keteladanan dan pembiasaan, hal lain yang bisa digunakan untuk meningkatkan karakter peserta didik lebih maksimal yaitu dengan motivasi. Motivasi dilakukan untuk terus meningkatkan semangat peserta didik untuk selalu belajar dan berperilaku yang baik. Motivasi rajin dilakukan untuk memaksimalkan hasil dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk terus berperilaku baik. Pemberian motivasi ini dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan mental maupun karakter.

Dari pemaparan di atas disimpulkan pelaksanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung yaitu:

- a. Untuk pelaksanaan kegiatan tahfidz Al-Quran dilakukan dengan metode murojaah dan metode setoran.
- b. Untuk peningkatan karakter peserta didik melalui program tahfidz Al-Quran dilakukan dengan metode keteladanan, pembiasaan dan motivasi.

### **3. Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lokasi dan interaksi peneliti dengan pihak terkait seperti kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program tahfidz Al-Quran dan siswa tahfidz Al-Quran didapatkan pemaparan sebagai berikut:

Suatu program perlu dilakukan peninjauan secara berkala. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dari program yang dijalankan. Untuk melihat perkembangan dari program tahfidz Al-Quran MTs Sultan Agung rajin melakukan evaluasi, seperti yang diungkapkan waka kurikulum Agus Hariyanto:<sup>16</sup>

“Evaluasi untuk pembelajaran dilakukan setiap semester sedangkan untuk programnya kita pantau sebulan sekali dengan ketenagaan tentang perkembangan yang diperoleh.”

Evaluasi digunakan untuk meninjau dampak yang dihasilkan dari program yang diadakan. Evaluasi terhadap kemampuan peserta didik diadakan setiap satu semester sekali dengan sistem ujian. Adapun kriteria kelulusan dalam ujian meliputi tepat tidaknya tanda baca dan pengujian hafalan yang selama ini dilaksanakan.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung



Evaluasi terhadap peningkatan karakter dilaksanakan rapat setiap satu bulan sekali dengan masing-masing ustadz menyetorkan rangkuman hasil pengamatan perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan tahfidz seperti pantauan hasil kehadiran, sikap saat mengikuti pembelajaran dan perilaku yang ditunjukkan dalam sehari-hari. Dalam evaluasi program lebih menitik beratkan pada dampak peningkatan karakter peserta didiknya setelah mengikuti program tahfidz Al-Quran.

Evaluasi dilaksanakan dengan dua penilaian kemampuan dan karakter karena dalam evaluasi bukan hanya menggambarkan pemahaman peserta didik terhadap materi tetapi juga bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan apa yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Suatu program dinyatakan berhasil apabila ada dampak dan perubahan yang terjadi. Peserta didik yang mengikuti program diharapkan memiliki perbedaan dibandingkan yang tidak mengikuti program. Adapun dampak-dampak yang bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik dalam kesehariannya. Mengenai dampak yang terjadi pada peserta didik Koordinator Tahfidz Saiful Munir mengungkapkan:

“Siswa yang tergabung dalam tahfidz menjadi lebih taat dalam beribadah.”<sup>17</sup>

Perilaku-perilaku peserta didik perlu dijadikan perhatian oleh ketenagaan tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung. Hal ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam melaksanakan program berdampak atau tidak kepada karakter peserta didiknya. Terlihat selama ini peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz Al-Quran lebih taat dalam beribadah. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang mengikuti program tahfidz lebih rajin dalam mengerjakan sholat dhuha dan lebih disiplin dalam mengikuti jamaah sholat dhuhur.

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Saiful Munir selaku koordinator tahfidz Al-Quran, pada tanggal 02 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

Dalam kesehariannya untuk membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sunnah. Mts Sultan Agung membiasakan dengan menghimbau peserta didiknya melaksanakan sholat dhuha tetapi dalam pelaksanaannya banyak peserta didik yang masih belum melaksanakannya tetapi menurut pemantauan dari ketenagaan di MTs Sultan Agung peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz selalu rajin dalam melakukan ibadah sunnah tersebut. Selain rajin dalam melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha, peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz juga lebih disiplin dalam mengikuti sholat jamaah dhuhur yang rutin diadakan MTs Sultan Agung. Disiplin yang dimaksud yaitu peserta didik tersebut selalu menyegerakan untuk melaksanakan jamaah sholat dhuhur sedangkan peserta didik yang tidak tergabung dalam program tahfidz masih menunda-nunda dan sering datang terlambat ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Melalui beberapa perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik tahfidz tersebut mencerminkan peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz Al-Quran memiliki peningkatan karakter religius. Karakter religius dapat terlihat dari sikap atau perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Orang-orang yang memiliki karakter religius akan lebih mementingkan urusannya dengan Tuhan-Nya dibandingkan melaksanakan pekerjaan lain yang berkaitan dengan duniawi termasuk menunda-nunda ibadah.

Karakter lain yang terlihat diungkapkan oleh waka kurikulum Agus Hariyanto:

“Karena pembiasaan di tahfidz, menghafal itu kan sulit. Jadi mereka terdorong kemudian muncul karakter disiplin dengan sendirinya.”<sup>18</sup>

Program tahfidz Al-Quran membiasakan peserta didiknya untuk senantiasa tertib dan menghargai waktu. Tertib dalam program tahfidz

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Agus Hariyanto selaku Waka Kurikulum, pada tanggal 04 Januari 2021, pukul 10.00 WIB di MTs Sultan Agung

dibiasakan dengan peserta didik yang diajarkan seperti datang tepat waktu, rajin masuk dan rutin melaksanakan setoran. Datang tepat waktu dan rajin masuk mengajarkan peserta didik untuk selalu berperilaku disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai perilaku melaksanakan suatu pekerjaan dengan selalu tertib dan melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan yang ada. Dengan membiasakan peserta didik untuk datang tepat waktu dan rajin masuk mengajarkan kepada peserta didik untuk disiplin waktu sehingga menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk hal yang bermanfaat.

Karena pembiasaan-pembiasaan itu peserta didik lebih bisa menghargai waktu luang untuk digunakan sebagai hal yang bermanfaat seperti melakukan hafalan Al-Quran sehingga bisa rutin melaksanakan setoran hafalan. Seseorang yang memiliki karakter disiplin akan paham dengan beban atau tanggungan yang harus dia laksanakan dan penuhi. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik bertanggungjawab sebagai peserta didik tahfidz sehingga mereka melakukan hafalan secara rutin setiap selesai sholat agar dapat rutin setoran untuk memenuhi target yang menjadi tujuannya.

Mengenai karakter disiplin tersebut memberi dampak terhadap kebiasaan peserta didik terhadap tugas sekolah formalnya diungkapkan oleh peserta didik tahfidz Al-Quran Renata Aprilia:

“Tugas harus dikerjakan dahulu, karena kalau tidak segera diselesaikan akan menumpuk dan mengganggu waktu hafalan saya.”<sup>19</sup>

Karakter disiplin yang dibiasakan dari program tahfidz Al-Quran kemudian terbawa dan memberi dampak bagi kebiasaan peserta didik terhadap tugas sekolah formalnya. Peserta didik tahfidz Al-Quran dalam memperlakukan tugas sekolahnya menjadi lebih disiplin juga. Hal ini karena peserta didik menganggap tugas sekolah juga merupakan bagian

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Renata Aprilia selaku peserta didik tahfidz Al-Quran, pada tanggal 03 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

tanggungjawab dari peserta didik yang harus segera diselesaikan. Mereka akan lebih mengutamakan mengerjakan tugas sekolah dibandingkan untuk melaksanakan pekerjaan lainnya. Karakter disiplin membuat peserta didik untuk tidak menunda-nunda pekerjaan. Karena ketika menunda satu pekerjaan berarti juga menunda pekerjaan berikutnya untuk diselesaikan. Karakter disiplin akan membawa peserta didik untuk memunculkan karakter tanggungjawab.

Melalui beberapa perilaku yang terlihat dari peserta didik berarti program tahfidz Al-Quran memberi dampak yaitu meningkatkan karakter disiplin dan tanggungjawab dari peserta didik. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin dan tanggungjawab lebih bisa membagi waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang harus mereka lakukan. Dengan peserta didik memiliki karakter disiplin mereka senantiasa memiliki prioritas-prioritas yang akan selalu mereka usahakan untuk dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini mengajarkan peserta didik untuk hidup lebih tertata karena semua penuh dengan rencana dan terstruktur untuk dilakukan dengan bertanggungjawab dengan apa yang harus diselesaikan.

Sikap lain yang terlihat dari pengaruh program tahfidz Al-Quran disampaikan oleh salah satu peserta didik tahfidz Al-Quran Renata Aprilia:

“Saya jadi lebih tau cara menghargai oranglain karena melihat bagaimana ustadz-ustadzah memperlakukan teman-teman saya yang pasti antara anak satu dengan yang lainnya tidak sama.”<sup>20</sup>

Peserta didik yang tergabung dalam program tahfidz Al-Quran terlihat lebih bisa menghargai oranglain. Peserta didik tidak membedakan teman baik dari segi kemampuan menghafal maupun kemampuan finansial dari keluarganya. Peserta didik menganggap semua temannya sama sehingga mereka memperlakukannya dengan perlakuan

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Renata Aprilia selaku peserta didik tahfidz Al-Quran, pada tanggal 03 Januari 2021, pukul 09.00 WIB di MTs Sultan Agung

yang sama juga. Hal ini merupakan dampak dari metode keteladanan yang diterapkan pada program tahfidz Al-Quran. Peserta didik menyerap tindakan yang mereka lihat ketika mengikuti program tahfidz Al-Quran lalu mencontohnya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap peserta didik tidak membeda-bedakan teman ini menunjukkan program tahfidz Al-Quran juga meningkatkan karakter toleransi pada peserta didik. Toleransi dapat diartikan sebagai sikap bisa menghargai perbedaan yang ada pada dirinya dan oranglain. Karakter toleransi yang ada pada diri peserta didik bisa membuat lingkungan lebih nyaman karena hidup lebih rukun. Karakter toleransi diperlukan dalam lingkungan pendidikan karena dalam lingkungan pendidikan pasti terdiri dari berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan memiliki karakter toleransi peserta didik lebih mudah menerima perbedaan dan tidak merasa tinggi hati.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan evaluasi program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung meliputi:

- a. Melakukan evaluasi kemampuan peserta didik pada setiap semester dengan mengetes hafalan dan ketepatan tanda baca.
- b. Melakukan evaluasi peningkatan karakter peserta didik dengan rapat yang diadakan sebulan sekali dengan menyetorkan hasil pantauan perilaku peserta didik seperti kehadiran, sikap saat mengikuti pembelajaran, dan sikap dalam kegiatan sehari-harinya.
- c. Dari evaluasi diketahui dampak dari implementasi program tahfidz Al-Quran terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan toleransi pada peserta didik.

## **B. Temuan Penelitian**

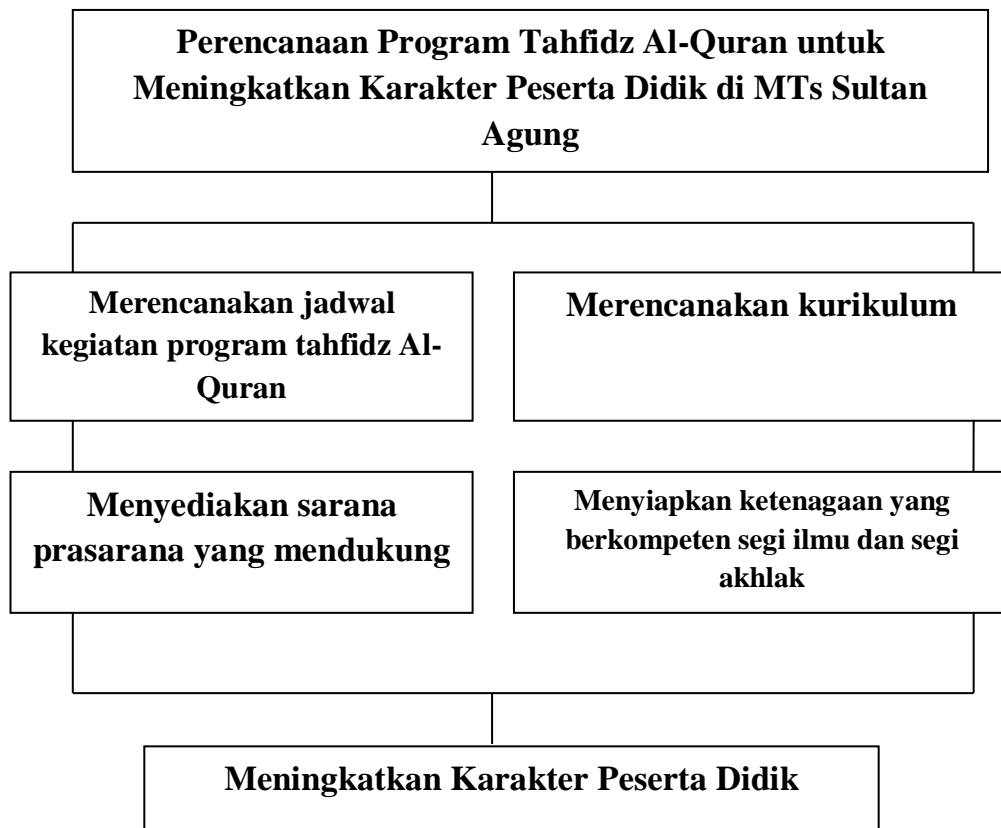
Setelah melakukan observasi terkait implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung. Peneliti memperoleh temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

Perencanaan program tahfidz Al-Quran untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Sultan Agung dilakukan dengan merencanakan jadwal kegiatan program tahfidz Al-Quran tatap muka yang disesuaikan dengan keadaan pandemi yaitu setiap senin dan selasa pukul 13.00 WIB selama 1,5 jam. Dilanjutkan tim tahfidz merencanakan kurikulum yang akan dijadikan pedoman dalam penerapan program meliputi target hafalan juz 30 dan juz 1-2 yang ditempuh 3 tahun, fashohah, tajwid dasar, bacaan gharib, dan hafalan do'a-doa. Untuk mendukung program agar berjalan dengan lancar, MTs Sultan Agung juga mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan seperti ruangan belajar Al-Quran, mushola, penyediaan Al-Quran, Audio (Sound System) dan buku prestasi. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam mencapai tujuan dari program, MTs Sultan Agung juga Merencanakan ketenagaan yang berkompeten segi ilmu dengan syarat memiliki syahadah dan sertifikat mengajar juga segi akhlak dengan syarat memiliki tata krama, kedisiplinan dan bertanggungjawab.

**Gambar. 4.10**

**Skema Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung**



2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

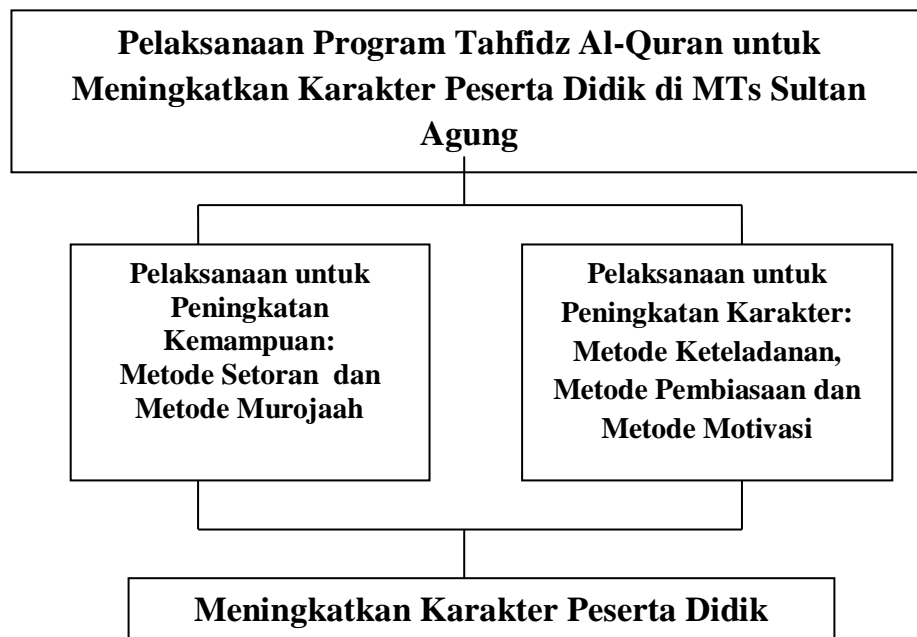
Program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ketika sebelum pandemi dilaksanakan setiap hari senin, selasa dan rabu pada jam ke-3 pelajaran. Namun karena ada pandemi covid-19 pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan online maupun offline. Untuk online dilakukan dengan pendidik memantau hafalan peserta didik melalui grub. Sedangkan untuk offline dilakukan dengan waktu yang lebih singkat yaitu hari senin selasa dengan durasi lebih sedikit yaitu 1,5 jam pada pukul 13.00 WIB dengan menggunakan payung hukum diniyah yang

memperbolehkan tatap muka dengan syarat mematuhi protokol kesehatan.

Metode yang digunakan dalam implementasi program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung yaitu metode murojaah dengan peserta didik mengulang-ulang hafalan yang sebelumnya dan metode setoran dengan peserta didik menyetorkan target hafalan selanjutnya. Sedangkan untuk meningkatkan karakter peserta didik menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode motivasi.

**Gambar. 4.11**

**Skema Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung**



3. Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

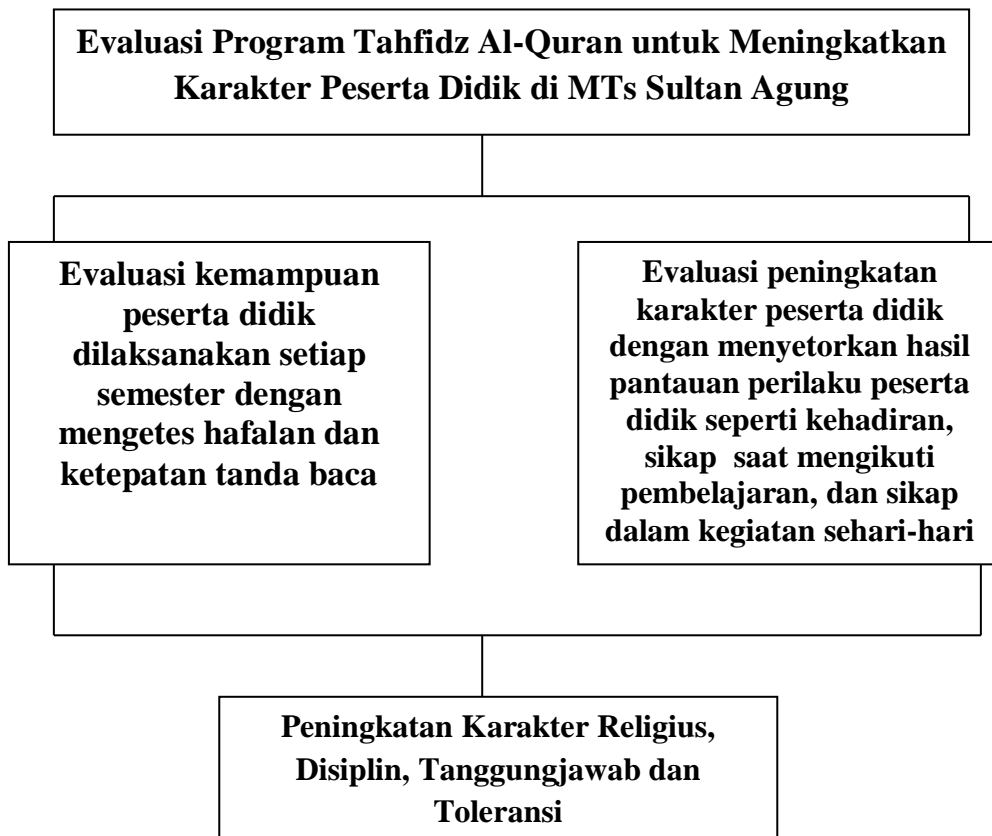
Evaluasi yang dilaksanakan program tahfidz Al-Quran di MTs Sultan Agung ada dua yaitu evaluasi kemampuan peserta didik dan evaluasi program yang bertujuan untuk meninjau dampak yang



dihasilkan dari program tahfidz terhadap karakter peserta didik. Evaluasi kemampuan peserta didik dilaksanakan setiap semester dengan mengetes hafalan dan ketepatan tanda baca. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan untuk evaluasi peningkatan karakter peserta didik dengan rapat yang diadakan sebulan sekali dengan menyetorkan hasil pantauan perilaku peserta didik seperti kehadiran, sikap saat mengikuti pembelajaran, dan sikap dalam kegiatan sehari-harinya. Dari evaluasi diketahui dampak dari implementasi progam tahfidz Al-Quran terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggungjawab dan toleransi pada peserta didik.

**Gambar. 4.12**

**Skema Evaluasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung**



Gambar. 4.13

**Skema Implementasi Program Tahfidz Al-Quran untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Sultan Agung**

